

**UTS MATA KULIAH ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK**

**NASKAH KEBIJKANA (*POLICY PAPER*)**

**PENGELOLAAN SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN  
YANG BERSIH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KA. LAMPUNG  
UTARA**

**Disusun Oleh :**

**AGHISNA AMALIA PUTRI**

**2226061020**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU ADMINISTRASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

### **Executive Summary or Abstract**

Pengelolaan sampah yang efektif tentunya sangat diperlukan agar sampah-sampah yang dihasilkan dapat dikelola dengan baik. Dengan pengelolaan yang efektif diharapkan dapat menjadikan lampung utara sebagai kota yang bersih. Permasalahan tersebut mendapat respon dari pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup agar ditindak lanjuti. Salah satunya adalah pengelolaan sampah di TPA yang berada di LK 7 Kelurahan Kotabumi Udik Kec. Kotabumi Penelitian ini menggunakan teori efektivitas dari beberapa pakar dan menggunakan acuan kriteria efektivitas yang di kemukakan oleh Gibson. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui wawancara dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengolahan sampah di TPA LK 7 Kelurahan Kotabumi Udik Kec. Kotabumi sudah cukup efektif. Penyesuaian kebutuhan dengan inovasi pengelolaan sampah yang terus ditingkatkan sehingga permasalahan bisa teratasi. Kendala utama yang dirasakan adalah mengenai pendanaan untuk beberapa sarana dan prasarana, kebutuhan yang membeludak

dengan dana yang diberikan dirasakan belum memenuhi. Saran yang diberikan adalah peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengurangi timbunan sampah sehingga sampah dapat terkontrol dan beban TPA akan berkurang.

## **PENDAHULUAN**

Sampah perkotaan merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian yang serius. Pertumbuhan penduduk semakin pesat apalagi di daerah perkotaan yang pertambahan penduduknya semakin padat. Dengan bertambahnya penduduk dan aktivitasnya berarti kebutuhan masyarakat semakin tinggi, baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier, kemasan-kemasan produk habis pakai pun akan meningkat dan menjadi sampah.

Sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 memiliki arti sebagai bahan yang tersisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan juga hasil alamiah berbentuk padat. Lampung utara memiliki penduduk yang cukup banyak sehingga juga menghasilkan sampah yang banyak. Pertambahan penduduk yang signifikan yang dialami oleh suatu wilayah dapat memberikan pengaruh yang cukup kompleks. Meningkatnya volume sampah yang dihasilkan menjadi salah satu pengaruh buruknya. Meningkatnya volume sampah jika tidak ada keserasian dengan sistem pengelolaan yang baik maka akan menimbulkan persoalan yang lainnya. Pengelolaan sampah dapat dimaknai dengan penyusunan aturan mengenai mengendalikan timbunan sampah, penimbunan, proses pemindahan, pengangkutan dan pengelolaan sampah. Berlakunya undang-undang mengenai pengelolaan sampah dapat ditelaah bahwa di dalamnya terdapat substansi penting. Substansi penting tersebut dapat disimpulkan mengenai peran pemerintah daerah yang diwajibkan mengubah sistem dari sampah yang dibuang menjadi sampah yang terolah.

Di dalam pengelolaan sampah perkotaan, masalah utama kota-kota di Indonesia adalah terbatasnya kemampuan pemerintahan di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada umumnya hanya sedikit sampah yang dapat dikumpulkan dan dibuang dengan cara yang benar sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat

kurang dan diperkirakan akan semakin buruk pada masa mendatang akibat semakin bertambahnya volume timbunan sampah.

Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbilang tradisional ini sering kali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia

Aktivitas manusia dalam upaya mengelola sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk telah mengakibatkan perubahan yang besar terhadap lingkungan hidup. Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah di lampung utara.

Produksi sampah lampung utara setiap harinya kurang lebih adalah 350 ton, dengan jumlah sampah dalam satu tahunnya mencapai 4.500 ton. Pengelolaan sampah dengan konsep 3R sudah diterapkan oleh pemerintah. Upaya Pemerintah lampung utara tersebut kenyataannya belum sanggup memerangi permasalahan sampah. Sedangkan pada kenyataannya timbulan sampah yang dihasilkan kian bertambah untuk setiap harinya. Secara teknis Dinas Lingkungan Hidup (DLH) lampung utara mengatasi persoalan sampah dengan melakukan pengambilan, penampungan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS), dan membawanya ke TPA. Alur pengerjaan yang demikian, akan mengakibatkan kendala salah satunya tidak tercukupinya tempat penampungan dan berbagai persoalan lainya yang dapat di alami. Upaya dalam mencegah TPA Kotabumi mengalami kelebihan muatan tersebut, Pemerintah Lampung Utara melalui DLH menggunakan sistem pengelolaan sampah terpadu melalui Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang berada di wilayah kecamatan. Mengurangi volume timbulan sampah,

mengendalikan penggunaan lahan yang semakin terbatas, menghemat biaya, meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dengan berperan aktif memperetahankan kebersihan lingkungan merupakan tujuan dari pengelolaan sampah terpadu.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Indonesia sebagaimana diamatkan dalam pasal 28 H undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui peraturan ini bahwa negara lebih menjamin kepastian hukum dan perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem.

Hal ini menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Setiap aktifitas manusia secara pribadi maupun kelompok, dirumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana saja akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik.

UU No. 18 Tahun 2008 menekankan bahwa semua pihak wajib memprioritaskan pengurangan sampah dengan melakukan pelaksanaan 3R yaitu reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang) dan reduce (mengurangi). Seirama dengan Peraturan Daerah No. 02 Tahun 2017 yang menyebutkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga harus dilakukan oleh setiap individu dengan kewajiban menurunkan dan melakukan pengurangan sampah dengan memperhatikan kebaikan lingkungan. Pemerintah membuat rancangan-rancangan yang diupayakan sebagai penanggulangan permasalahan persampahan. Hal tersebut tentunya harus diiringi dengan partisipasi masyarakat dalam menangani permasalahan sampah ini, sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Anggito, Setiawan, 2018 :7) menyatakan bahwa penelitian

kualitatif adalah penelitian yang mempergunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Situs penelitian yang dijadikan objek peneliti adalah TPA Jatibarang. Peneliti mendapatkan data berupa data primer dari wawancara dan juga data sekunder dari dokumen-dokumen yang ditemukan. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi atau penjelasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, komprehensif dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Sistem pengelolaan sampah yang komprehensif/ terintegrasi dapat diterapkan mulai dari sumber limbah, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan antara di TPS (Tempat Pembuangan Sementara), dan pemrosesan akhir di TPA (Tempat Pengolahan Akhir)(PP No. 81 Tahun 2012). Proses daur ulang dalam sistem pengolahan sampah terintegrasi dipengaruhi oleh enam aspek, yaitu aspek teknologi, aspek partisipasi masyarakat (sosial), aspek ekonomi dan keuangan, aspek hukum dan peraturan, aspek organisasi dan manajemen, dan aspek operasional (Sucipto, 2012). Hasil utama dari temuan lapangan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terkait efektivitas Pembuangan limbah oleh DLH di wilayah Lampung Utara. Pertama, terkait sampah, UU No. Seksi Pengelolaan Sampah 2008 18 menggunakan tiga cara atau cara untuk mengurangi sampah dari segi lingkungan. dan daur ulang. Untuk kegiatan pengurangan sampah. Pembuatan kompos di TPST dari sampah organik yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi untuk kerajinan.. Masih banyak sampah anorganik yang bisa diolah menjadi barang untuk menghasilkan uang. Selain itu, kurangi sampah dengan cara mengajak anak-anak untuk keluar rumah lebih awal dan kurangi sampah plastik dengan menggunakan perlengkapan rumah tangga.

Kedua, UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pembuangan Sampah, Pengelolaan Sampah mengacu pada lima cara atau dari segi lingkungan, metode pelaksanaan pengelolaan sampah meliputi pemilihan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan. dan berakhir. Pemilahan sampah sangat penting karena mempermudah pembuangan sampah menjadi lebih efisien. Kewajaran harus diajarkan sejak usia dini untuk menanamkan kebiasaan seperti itu di benak anak-anak. Tidak hanya pengumpulan

secara terpisah, pengumpulan sampah di TPST terdekat juga diperlukan karena berdampak besar pada timbunan sampah TPA miliknya. Sampah setelah dikumpulkan diangkut dari layanan DLHK dan supermarket dengan truk atau pengangkut becak. Dinas ini juga menawarkan sanksi sosial, seperti denda hingga 500 ribu atau hukuman penjara karena perilaku buruk, bagi warga yang membuang sampah sembarangan. Sistem Osaki yang ramah lingkungan digunakan untuk mengubah sampah organik menjadi kompos. Karena tidak ada mesin daur ulang sampah anorganik di Lampung, sampah anorganik dikumpulkan dan dibawa ke pengepul daripada diangkut ke Jawa. Selain itu, anak TK tidak menggunakan sampah anorganik untuk membuat kerajinan. Selain itu, sisa limbah seperti tisu, popok dan puntung rokok dikirim ke TPA bukan TPST, misalnya tujuannya untuk mengurangi volume sampah di TPA, sehingga otomatis jumlahnya berkurang juga. jumlah sampah di TPA.

Sri Bebasari dari Indonesian Waste Forum (IWF) seperti yang tertera dalam mengatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah sampah dapat dilakukan dengan melihat 5 (lima) aspek yang melingkupi aspek hukum, institusi, pendanaan, peran serta masyarakat dan teknologi yang membalut.

#### 1. Aspek Hukum.

Kelemahan utama dari sistem pengelolaan sampah kita adalah tidak ada kebijakan secara nasional yang berakibat pada tidak menentunya peraturan daerah dalam menentukan pijakan hukumnya

#### 2. Aspek Institusi.

Permasalahan sampah menjadi berlarut-larut lantaran tidak adanya Badan Khusus yang menangani masalah ini secara khusus

#### 3. Aspek Pendanaan.

Adanya paradigma mengenai sampah yang mengukultus dalam masyarakat. Hingga kini masyarakat masih menganggap sampah hanya merupakan barang buangan, padahal kalau dapat merubah pandangan ini dapat menjadikan sampah sebagai investasi yang bisa mendatangkan keuntungan, maka niscaya seluruh permasalahan sampah mudah untuk diatasi.

#### 4. Peran Serta Masyarakat.

Masalah peran serta masyarakat yang dirasakan masih kurang hingga saat ini.”Kita harus mendorong kesadaran tiap manusia yang ada di Indonesia, bahwa masalah

sampah merupakan hasil dari tindakan mereka juga. Jadi tanggung jawab mengenai masalah ini, merupakan tanggung jawab mereka juga 5. Teknologi.

Masih minimnya pengkajian teknologi dalam permasalahan sampah ini. Untuk masalah ini, ia menargetkan hingga 25 tahun mendatang paling tidak pengelolaan sampah kita harus sudah dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga, industri, pertanian, pasar, perkantoran dan Hotel.

Mengelola sampah dari hulu sesungguhnya juga dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri dengan melakukan pemilahan/ pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan tersebut misalnya dengan membagi apakah sampah tersebut sampah kering, sampah basah, atau sampah plastik dan botol. Hal ini tentunya akan memudahkan petugas kebersihan untuk memberikan perlakuan yang lebih cepat dibanding harus dilakukan pemilahan sendiri oleh petugas kebersihan.

Sampah yang berada di Kelurahan Bukit Kemuning jika tidak ada yang memperhatikan pengelolaannya akibatnya menjadi masalah besar seperti pencemaran lingkungan, banjir, bau busuk, dan sumber penyakit. Sampah juga mengurangi estetika dan keindahan kota. Semakin padat penduduk di Kelurahan Bukit Kemuning, maka semakin kompleks permasalahan akibat sampah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi menyayangi lingkungannya dan memiliki kesadaran yang masih rendah untuk membuang sampah pada tempat yang telah dianjurkan.

Dampak negatif sampah-sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya. Dampaknya terhadap lingkungan, cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis.

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa jasa yang tidak berguna bukan sebagai sumber daya yang bisa

dimanfaatkan, Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya manusia terbarukan yang dapat di manfaatkan menjadi sumber energi, pakan ataupun pupuk

Sampai saat ini, sampah masih menjadi masalah bagi sebagian besar daerah di Indonesia. Pertambahan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kecepatan teknologi dalam menyediakan barang secara berlimpah menjadi faktor pencetus permasalahan sampah. Untuk mengatasinya diperlukan kemampuan teknologi produksi ramah lingkungan, teknologi daur ulang dan sikap non konsumtif.

Tingkat kemakmuran, struktur dan pola hidup seseorang sangat berpengaruh pada komposisi dan jumlah timbulan sampah yang dihasilkannya. Untuk itu cara pencegahan sampahnya pun berbeda-beda.

### ***Bibliography***

- Nagong, A. (2021). Studi tentang pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup kota samarinda Berdasarkan peraturan daerah kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105.
- Winarsih, N. W. E., Candranegara, I. M. W., & Mahardhika, I. P. E. (2019). Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar (Suatu Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar). *SINTESA (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*, 10(2), 74-77.
- SR, T. A., & Lestari, H. (2021). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN KOTA SEMARANG BERSIH (Studi Kasus: Pengelolaan Sampah di TPA Jatibarang). *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 491-499.).
- Winarsih, N. W. E., Candranegara, I. M. W., & Mahardhika, I. P. E. (2019). Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar (Suatu Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar). *SINTESA (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*, 10(2), 74-77.
- Kurniasih, D., & Saputra, A. S. (2017). Mendesain Ulang Organisasi Pelayanan Publik Melalui Digitalisasi Proses Bisnis. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5(2), 21-30.
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (tpa) jatibarang, kota semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 185-197.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2).

Nursya'bana, A., Qurrotu'ain, A., Wulandari, H. S., Nujulla, P., Salsabila, R. A., & Sahrul, M. (2021, November). PENGELOLAAN BANK SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN DESA BERSIH. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

#### **BUKU**

Dr, C. C. (2020). *Pengolahan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Akademia Pustaka.

Dr. Yudiyanto, S. M. (2019). *Pengelolaan Sampah*. Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Intitut Agama Islam Negeri Metro Bekerja sama dengan Sai Wawai Publishing.

Purnomo, C. W. (2021). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Gadjah mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI.